

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak

Berawal dari keinginan tulus untuk menjunjung tinggi prinsip *fi sabilillah* dan mendongkrak perekonomian masyarakat setempat, Koperasi BMT Multi Usaha As-Salam Demak didirikan dengan cita-cita untuk membantu sesama, terinspirasi dari ajaran Rasulullah bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mampu memberi manfaat bagi sesamanya. manusia. Berangkat dari ilmu yang didapat dari koperasi lain dan dibimbing oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), maka Koperasi Serba Guna (KSU) KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak resmi terbentuk. Pada tanggal 28 Oktober 2004 mendapat pengakuan resmi dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Demak dengan Surat Keputusan Nomor: 68/BH.Kop.11-03/X/2004, beroperasi dengan nama KSU BMT As-Salam, berkedudukan di Desa Mangunrejo 01/01, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak. Koperasi Multi Usaha (KSU) BMT As-Salam berlokasi di Jalan Raya Demak-Godong km.1 Godong. Awalnya, ini beroperasi dari sebuah bangunan sederhana, namun dengan kemajuan pesat, fasilitas bertingkat baru dibangun pada tahun 2011, dilengkapi dengan fasilitas berstandar nasional untuk melayani masyarakat secara efektif.

BMT As-Salam menawarkan berbagai layanan khususnya di bidang keuangan syariah antara lain *Assiba*, *Tarissa*, dan kerjasama dengan Departemen Agama untuk program Tabungan Haji dan Pendapatan Haji. Selain itu, petani bawang merah menyediakan Konter PLN dan berbagai layanan lainnya. Untuk mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan zaman, BMT As-Salam telah bertransisi dari operasional manual menjadi memanfaatkan jaringan internet dan program keuangan dari PT.USSI Bandung yang diakui secara nasional di dunia keuangan. Peralihan ini telah mengefektifkan dan mempercepat transaksi keuangan yang dilakukan di KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak.¹

¹ Dokumentasi Peneliti, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 25 November 2023.

2. Profil

- a. Nama Koperasi : BMT AS-SALAM
- b. Tanggal berdiri : 10 Mei 2004
- c. Nomor Badan Hukum : 68/BH.Kop.11-03/X/2004
- d. Tanggal Badan Hukum : 28 Oktober 2004
- e. SIUP : 503.11.2/01465/111/2010
- f. TDP : 1.022.650.016
- g. NPWP : 02.771.831.1.515.000
- h. Alamat Kantor : Medini 08/02 Gajah Demak²

3. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Terwujudnya Koperasi Serba Usaha yang mandiri, syariah dan tangguh dengan berlandaskan amanah dalam memberdayakan ekonomi umat sebagai sarana pengabdian terhadap Allah SWT.

b. Misi

Upaya untuk mewujudkan visi, Koperasi Serba Usaha BMT Assalam melakukan aktivitas sebagai berikut:

- 1) Mengajak seluruh potensi yang ada dalam masyarakat dengan tanpa membedakan suku, ras, golongan dan agama, agar petani bawang merah dapat bersama-sama, bersatu padu dan beritikad baik dalam membangun ekonomi kerakyatan secara bergotong royong dalam bentuk koperasi.
- 2) Membantu para pedagang kecil dan menengah di dalam mobilitas permodalan demi kelancaran usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah.
- 3) Turut membantu pembangunan ekonomi dan menunjang pelaksanaan kegiatan usaha secara aktif dengan mengajak mitra usaha lainnya baik BUMN, swasta, perbankan maupun gerakan Koperasi lainnya.³

4. Struktur Organisasi KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak

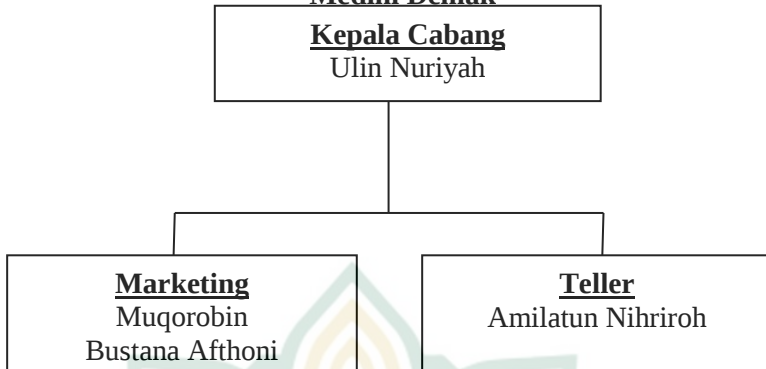
Adapun struktur organisasi KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak adalah :⁴

² Dokumentasi Peneliti, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 25 November 2023.

³ Dokumentasi Peneliti, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 25 November 2023.

⁴ Dokumentasi Peneliti, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 25 November 2023.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak



5. Produk KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak

a. Simpanan

- 1) Tabungan TARISSA atau yang dikenal dengan Tabungan Salam Harian dirancang bagi individu dan organisasi yang ingin menginvestasikan uangnya dengan fleksibilitas untuk menyetor dan menarik kapan saja, dengan menawarkan rasio tabungan sebesar 0,4 persen. Untuk membuka akun Tarissa cukup menjadi anggota baru dan membayar biaya keanggotaan sebesar Rp. 10.000.
- 2) Tabungan ASSIBA disebut juga Deposito Berjangka Salam, berfungsi sebagai deposito berjangka as-salam atau deposito wadiah. Dana tersebut dimaksudkan untuk mekanisme bagi hasil atau mudharabah, yang memungkinkan individu dan bisnis di sektor komersial untuk mengakses dana. Meskipun hasilnya dapat dibagikan setiap bulan, namun simpanan tersebut tidak dapat ditarik sampai jangka waktu yang telah ditentukan sesuai kesepakatan. Tersedia berbagai pilihan jangka waktu, mulai dari 3 bulan hingga 6 bulan, 12 bulan hingga 24 bulan, dan seterusnya, tergantung kebutuhan anggota.
- 3) Tabungan Haji dan Umroh adalah dana yang diperuntukkan bagi anggota yang berniat berangkat menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci untuk menunaikan rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji. Tabungan ini didirikan berdasarkan akad Mudharabah Mutlaqah. Untuk membuat rekening tabungan haji, anggota perlu melengkapi formulir pembuatan rekening tabungan dan memberikan tdana pengenalan tambahan.

Setoran awal minimal Rp. Diperlukan 100.000, dengan setoran minimum berikutnya sebesar Rp. 50.000.

- 4) Tabungan Kurban disisihkan khusus untuk memenuhi kebutuhan hewan kurban. Penyetoran ini dilakukan melalui akad titipan atau wadiah dan tidak dapat ditarik kembali sampai jangka waktu program berakhir. Setelah masa program berakhir, BMT membagikan kupon belanja kepada anggotanya yang dapat ditukarkan berdasarkan jumlah tabungan.
 - 5) Layanan dan Jasa adalah fasilitas umum yang dapat dilayani, seperti PLN, PDAM, dan BPJS. Melayani Isi ulang pulsa all operator antara lain : IM3, Simpati, Telkomsel, XL, Axis, Tri, Smartfren, dan provider lainnya.⁵
- b. Pembiayaan

1) Pembiayaan *Murabahah* (Pembelian dan Penjualan)

Pembiayaan *murabahah* adalah suatu bentuk pengaturan keuangan berdasarkan metode jual beli, dengan BMT bertindak sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan modal dan menyediakan barang konsumsi. Tujuannya adalah untuk mengirimkan barang produksi ke bisnis, serta produk konsumen atau perabot rumah tangga. Untuk mengajukan pembiayaan ini, pemohon harus memberikan jaminan seperti sertifikat tanah atau BPKB untuk mengamankan pembiayaan. Pendaftaran sebagai anggota dan pembukaan rekening tabungan pembiayaan merupakan prasyarat sebelum mengajukan permohonan pembiayaan. Harga jual kepada anggota BMT merupakan harga pokok barang ditambah margin keuntungan BMT. Besaran pastinya ditentukan melalui proses musyawarah yang melibatkan BMT dan anggotanya, sehingga bisa berbeda antara satu anggota dengan anggota lainnya.

2) Pembiayaan *Mudharabah* (Permodalan)

Pembiayaan *mudharabah* dalam konteks ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan permodalan perusahaan-perusahaan produktif di sektor domestik, jasa, serta industri perdagangan. Di sini BMT berperan sebagai pemberi modal, sedangkan anggotalah yang bertanggung jawab menjalankan

⁵ Dokumentasi Peneliti, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 25 November 2023.

operasional usaha. Keuntungan yang dihasilkan menjadi pendapatan BMT. Pembiayaan ini beroperasi dengan sistem berbasis kepercayaan dimana BMT mempercayakan seluruh dana yang dihasilkan untuk dikelola oleh anggotanya. Untuk menjamin pembiayaan ini, jaminan seperti sertifikat tanah atau BPKB harus diberikan untuk menjamin pengelolaan usaha yang bertanggung jawab oleh para anggota. BMT dan anggotanya melakukan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan bersama, dengan bagian anggota, atau mudhorib, yang lebih besar. Pengaturan bagi hasil ini terus berlanjut selama dana KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak ada di tangan anggotanya. Apabila anggota memenuhi kewajibannya sebelum tanggal jatuh tempo yang disepakati, maka bagi hasil yang dikumpulkan BMT hanya akan diperpanjang sampai bulan berikutnya. Pembayaran pokok, termasuk bagi hasil, dalam bentuk angsuran dan jangka waktu jatuh tempo, akan disesuaikan dengan sifat usaha. Apabila terjadi kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaian anggota, maka BMT menanggung kerugian tersebut. Namun, jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian anggota, maka anggota tersebut menanggung kerugian bisnis dan kerusakan reputasinya. Permohonan pendanaan harus disertai dengan pendaftaran anggota dan wajib pembukaan rekening tabungan pembiayaan. Persetujuan pembiayaan dikenakan biaya administrasi yang besarnya ditentukan oleh besarnya pinjaman.

Misalnya, Mirna meminjam uang sebesar 10.000.000 dengan tingkat bunga (CR) tahunan sebesar 0,5 persen dan dikenakan biaya administrasi sebesar 2%. Rinciannya sebagai berikut:

Admin = Rp. 10.000.000 x 2% = Rp. 200.000

CR = Rp. 10.000.000 x 0,5 % = Rp. 50.000

Jadi biaya administrasi pinjaman ini adalah Rp. 250.000.

3) Pembiayaan *Al-Qardh* (Kebaikan)

Pembiayaan *Al-Qardh* berfungsi sebagai pilihan pendanaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan tunai segera atau kebutuhan produktif lainnya bagi peminjam *Qardh*. Jangka waktu pinjaman *Qardh* ini sangat singkat. BMT As Salam menggunakan modal sendiri atau dana internal perusahaan untuk bentuk pembiayaan ini.

4) Pembiayaan *Rahn* (Jaminan)

Pembiayaan ini menggunakan sistem gadai, di mana nasabah menyerahkan barang berharga sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dana.

5) Pembiayaan Musiman

Pembiayaan musiman adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal usaha yang bersifat musiman seperti pertanian. Pembiayaan ini cocok untuk nasabah yang memiliki usaha yang pendapatannya meningkat pada musim-musim tertentu, seperti Petani Bawang Merah, pedagang musiman, dan lain sebagainya.⁶

KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menawarkan pembiayaan musiman dengan akad *rahn*. Akad *rahn* adalah akad gadai, di mana nasabah menyerahkan barang berharga sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dana. Barang jaminan yang dapat diterima untuk pembiayaan musiman dengan akad *rahn* adalah emas, perak, kendaraan bermotor, dan barang elektronik.⁷ Sedangkan pengambilan keuntungan dalam akad *rahn* di pembiayaan musiman adalah :

- a) Jika pengambilan pembiayaan musiman dibawah Rp. 5.000.000, dan waktu pengembalian dibawah 4 bulan, maka tidak ada biaya jasa.
- b) Jika pengambilan pembiayaan musiman diatas Rp. 5.000.000, dan waktu pengembalian diatas 4 bulan, maka ada biaya jasa.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Dampak Pembiayaan Musiman kepada Petani Bawang Merah oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak

Di tengah lahan-lahan hijau yang ditanami bawang merah di Demak, terdapat kisah sukses yang tak terhitung jumlahnya. Ini adalah kisah tentang penerapan manajemen risiko yang cermat oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dalam memberikan

⁶ Dokumentasi Peneliti, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 25 November 2023.

⁷ Dokumentasi Peneliti, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 25 November 2023.

pembiayaan musiman kepada para Petani Bawang Merah. Dalam prolog ini, kita akan memasuki dunia di mana manajemen risiko adalah kunci kesuksesan, yang membantu melindungi usaha petani bawang merah dari berbagai risiko yang mengintai.

Dari risiko cuaca hingga fluktuasi pasar, mari kita jelajahi bagaimana manajemen risiko telah menjadikan pembiayaan musiman menjadi alat yang kuat dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan para Petani Bawang Merah di Demak.

Pembiayaan adalah proses atau kegiatan yang melibatkan penyediaan dana atau sumber keuangan kepada pihak yang membutuhkan untuk memenuhi keperluan atau kegiatan tertentu. Dalam konteks perbankan, pembiayaan sering kali mengacu pada pemberian pinjaman atau fasilitas kredit kepada individu, bisnis, atau lembaga lain oleh bank atau lembaga keuangan lainnya. Pembiayaan juga dapat mencakup bentuk-bentuk lain seperti pembiayaan proyek, pembiayaan perdagangan, atau pembiayaan melalui pasar modal. Dalam konteks bank syariah, pembiayaan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba dan mendukung prinsip berbagi risiko dan keuntungan.⁸

Dalam mengelola program pembiayaan musiman, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak harus memahami dan mengelola risiko-risiko ini dengan bijak untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan program yang memberikan manfaat bagi para Petani Bawang Merah.

a. Identifikasi

Identifikasi risiko adalah proses untuk mengenali dan mengumpulkan informasi terkait faktor-faktor internal dan eksternal yang bisa menyebabkan gangguan atau ancaman bagi organisasi.⁹

Terdapat berbagai risiko-risiko yang mungkin dihadapi dalam sektor pertanian. Ini mencakup risiko cuaca (banjir, kekeringan, perubahan iklim), risiko harga (fluktuasi harga komoditas), risiko produksi (gangguan hama atau penyakit tanaman), dan risiko kebijakan (peraturan pemerintah, subsidi, atau tarif).

⁸Chasanah, Uswatun, and Muhibuddin Firmansyah. "Analisis Penerapan Prinsip 5c+ 1a Dalam Proses Pemberian Pembiayaan Mikro Pada Bank Syariah." 950.

⁹Alabdullah, Tariq Tawfeeq Yousif. "The Role Of Audit Committees In Omani Business Context: Do They Affect The Performance Of Non-Financial Companies." *Journal Of Humanities, Social Sciences And Business* 2.4 (2023): 650.

Sedangkan Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menambahkan bahwa:

*“Petani Bawang Merah merupakan kelompok usaha yang memiliki risiko gagal bayar yang tinggi, terutama pada musim panen. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti harga bawang merah yang fluktuatif, cuaca yang tidak menentu, dan serangan hama dan penyakit”.*¹⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak mengidentifikasi beberapa risiko utama yang terkait dengan program pembiayaan musiman kepada petani bawang merah. Berikut adalah deskripsi hasil wawancara tersebut yang mengarah pada identifikasi risiko kredit macet, telat bayar, dan gagal panen:

- 1) Risiko kredit macet adalah ketika petani tidak mampu membayar kembali pinjaman yang telah diberikan oleh KSU BMT As-Salam. Ini terjadi ketika pendapatan petani tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban kredit mereka.
 - 2) Risiko telat bayar adalah ketika petani tidak dapat membayar angsuran kredit tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati. Hal ini bisa berdampak pada aliran kas lembaga keuangan dan mempengaruhi stabilitas keuangan mereka.
 - 3) Risiko gagal panen terjadi ketika petani tidak berhasil mendapatkan hasil panen yang cukup untuk menutupi biaya produksi dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ini bisa terjadi karena faktor-faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh petani
- b. Pengukuran

Pengukuran risiko adalah proses untuk menilai dan mengukur tingkat risiko yang telah diidentifikasi. Tahap ini melibatkan analisis untuk menentukan seberapa besar kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap organisasi. Risiko biasanya diukur berdasarkan dua faktor utama: probabilitas (kemungkinan terjadinya) dan konsekuensi (dampak yang ditimbulkan).¹¹

¹⁰ Wawancara Peneliti dengan Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 27 November 2023. Transkrip 2.

¹¹ Alabdullah, Tariq Tawfeeq Yousif. 651.

Setelah risiko diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengukur seberapa besar dampaknya terhadap pembiayaan musiman. Misalnya, analisis probabilitas cuaca ekstrem selama musim tanam dan bagaimana hal itu bisa mempengaruhi hasil panen. Selain itu, pengukuran risiko mencakup evaluasi kesehatan finansial petani, kapasitas mereka untuk menghasilkan pendapatan dari hasil panen, dan sejarah kredit mereka. Pengukuran ini biasanya dilakukan melalui analisis data historis, model prediktif, dan penilaian kredit individu.

Sedangkan Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menambahkan bahwa:

“Untuk mengukur risiko tersebut, kami melakukan beberapa langkah. Pertama, kami menganalisis data hasil panen di daerah tersebut. Kedua, kami melakukan penilaian terhadap jenis tanaman yang ditanam dan potensi serangan hama serta penyakit. Kami juga mengamati harga pasar komoditas secara rutin untuk memahami tren dan kemungkinan fluktuasi harga. Selain itu, kami mengevaluasi kesehatan finansial petani melalui penilaian kredit yang mencakup histori kredit mereka, pendapatan dari panen sebelumnya, dan aset yang dimiliki.”¹²

Dalam wawancara tersebut, Bapak Muqorobin dari KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menjelaskan langkah-langkah yang mereka ambil untuk mengukur risiko dalam konteks analisa pembiayaan. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana langkah-langkah tersebut mengarah pada pengukuran risiko:

1) Analisis Data Hasil Panen

Mengukur risiko dimulai dengan menganalisis data historis hasil panen di daerah tersebut. Ini melibatkan pengumpulan dan evaluasi data tentang seberapa besar hasil panen yang dihasilkan oleh petani dalam beberapa musim terakhir. Data ini memberikan gambaran tentang produktivitas lahan dan potensi hasil yang bisa diharapkan di masa depan. Dengan mengetahui pola hasil panen, KSU BMT As-Salam dapat mengestimasi kemungkinan

¹² Wawancara Peneliti dengan Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 27 November 2023. Transkrip 2.

keberhasilan atau kegagalan panen mendatang, yang merupakan faktor penting dalam menilai risiko.

2) Penilaian Terhadap Jenis Tanaman dan Potensi Serangan Hama serta Penyakit

Langkah selanjutnya adalah menilai jenis tanaman yang ditanam oleh petani serta potensi serangan hama dan penyakit yang bisa mempengaruhi tanaman tersebut. Setiap jenis tanaman memiliki risiko berbeda terkait dengan hama dan penyakit tertentu. Dengan memahami risiko-risiko ini, KSU BMT As-Salam dapat mengukur tingkat kerentanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit, serta potensi kerugian yang mungkin terjadi akibat serangan tersebut.

3) Pengamatan Harga Pasar Komoditas

Mengamati harga pasar komoditas secara rutin juga merupakan bagian penting dalam pengukuran risiko. Harga komoditas yang fluktuatif dapat mempengaruhi pendapatan petani. Dengan memantau tren harga pasar, KSU BMT As-Salam dapat mengidentifikasi risiko yang berkaitan dengan volatilitas harga dan merencanakan tindakan mitigasi yang sesuai. Misalnya, jika harga cenderung turun, mereka dapat memperhitungkan potensi penurunan pendapatan petani dan dampaknya terhadap kemampuan mereka untuk membayar kembali pinjaman.

Dalam menghadapi risiko kredit, pihak yang memberikan pembiayaan mungkin akan melibatkan proses evaluasi kredit yang cermat, memonitor penggunaan dana, dan memastikan bahwa pihak yang menerima pembiayaan memiliki rencana yang jelas untuk mengembalikan dana tersebut. Manajemen risiko kredit yang efektif adalah kunci untuk mengurangi risiko ini dan menjaga kestabilan keuangan pemberi pembiayaan.

4) Evaluasi Kesehatan Finansial Petani

- Evaluasi kesehatan finansial petani melalui penilaian kredit mencakup beberapa aspek penting:
- Histori Kredit: Mengkaji catatan kredit petani sebelumnya untuk menilai kebiasaan pembayaran dan tanggung jawab keuangan mereka.
- Pendapatan dari Panen Sebelumnya: Menilai pendapatan yang diperoleh dari panen sebelumnya untuk mengestimasi kemampuan pembayaran petani.

d) Aset yang Dimiliki: Mengevaluasi aset yang dimiliki petani sebagai jaminan dan indikasi stabilitas finansial mereka.

c. Pengendalian

Pengendalian risiko adalah proses untuk mengambil tindakan yang tepat guna mengurangi atau mengelola risiko yang telah diukur. Ada beberapa strategi pengendalian risiko yang dapat diterapkan, seperti menghindari risiko, mengurangi kemungkinan atau dampak risiko, memindahkan risiko kepada pihak lain (misalnya melalui asuransi), atau menerima risiko (*risk acceptance*) jika dianggap kecil dan tidak signifikan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan potensi kerugian atau dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh risiko tersebut.

¹³

Untuk mengendalikan risiko yang teridentifikasi dan diukur, lembaga keuangan dapat menerapkan berbagai strategi. Salah satu strategi utama adalah diversifikasi portofolio pinjaman untuk memastikan bahwa tidak semua dana dipinjamkan kepada petani yang menghadapi risiko yang sama.

Sedangkan Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menambahkan bahwa:

*“Kami menggunakan strategi diversifikasi portofolio pinjaman kami. Kami tidak memusatkan pinjaman pada satu jenis tanaman atau satu kelompok petani saja, sehingga risiko dapat tersebar.”*¹⁴

Penjelasan wawancara ini menunjukkan bahwa KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menerapkan beberapa strategi pengendalian risiko dalam program pembiayaan mereka. Bapak Muqorobin menyebutkan bahwa mereka menggunakan strategi diversifikasi portofolio pinjaman. Diversifikasi ini berarti lembaga keuangan tidak memusatkan semua pinjaman pada satu jenis tanaman atau satu kelompok petani saja. Dengan menyebarkan pinjaman di antara berbagai jenis tanaman dan berbagai kelompok petani, risiko keseluruhan dapat dikurangi. Jika satu jenis tanaman atau satu kelompok petani mengalami masalah (misalnya gagal panen), dampaknya

¹³Alabdullah, Tariq Tawfeeq Yousif. 653.

¹⁴ Wawancara Peneliti dengan Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 27 November 2023. Transkrip 2.

tidak akan signifikan terhadap keseluruhan portofolio. Diversifikasi ini membantu mengurangi risiko konsentrasi, sehingga kerugian di satu area tidak akan menyebabkan kegagalan total.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Ulin Nuriyah selaku kepala cabang BMT As-Salam menjelaskan bahwa :

*“Kami melakukan pemantauan rutin selama masa pembiayaan musiman berlangsung. Kami melibatkan petani bawang merah dalam pemantauan yang terkini. Diversifikasi pembiayaan membantu mengurangi risiko kredit, sementara perjanjian harga tetap melindungi dari fluktuasi harga”.*¹⁵

Wawancara ini mengarah pada pengendalian risiko dalam konteks pembiayaan musiman kepada petani bawang merah. Berikut adalah penjelasan mengapa hal tersebut terkait dengan pengendalian risiko:

1) Pemantauan Rutin

Melakukan pemantauan rutin selama masa pembiayaan musiman berlangsung merupakan salah satu bentuk pengendalian risiko berupa pihak marketing datang ke rumah petani yang memiliki atau menerima pembiayaan musiman. Dengan memantau secara teratur, BMT As-Salam dapat mengidentifikasi potensi masalah atau risiko yang muncul selama proses pembiayaan, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan pencegahan atau korektif yang diperlukan.

2) Melibatkan Petani dalam Pemantauan

Melibatkan petani bawang merah dalam pemantauan risiko menunjukkan pendekatan kolaboratif yang efektif dalam mengendalikan risiko. Dengan melibatkan petani, BMT As-Salam dapat memperoleh wawasan langsung tentang kondisi pertanian, potensi ancaman, dan tantangan yang dihadapi oleh para petani, sehingga memungkinkan mereka untuk merespons risiko dengan lebih efektif.

Hal ini ditambahkan oleh Bapak Khoir Sunardi selaku petani bawang merah bahwa :

¹⁵ Wawancara Peneliti dengan Ibu Ulin Nuriyah selaku Kepala Cabang KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 27 November 2023. Transkrip 1.

*“Pertama, kami berkomunikasi dengan BMT tentang kebutuhan kami, berapa banyak dana yang dibutuhkan untuk benih, pupuk, alat pertanian, dan sebagainya. Saya memberikan informasi yang jelas kepada pihak KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak”.*¹⁶

Dalam wawancara ini, petani bawang merah atau pihak yang membutuhkan pembiayaan menggambarkan proses kolaboratif yang terjadi dalam program pembiayaan Petani Bawang Merah.

Petani Bawang Merah secara aktif berkomunikasi dengan KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak tentang kebutuhan petani bawang merah. Ini mencerminkan pentingnya komunikasi yang jelas dalam memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan akan sesuai dengan kebutuhan spesifik Petani Bawang Merah. Petani bawang merah memberikan informasi yang detail dan rinci tentang kebutuhan petani bawang merah, termasuk berapa banyak dana yang diperlukan untuk mendapatkan benih, pupuk, alat pertanian, dan elemen-elemen lain yang diperlukan dalam kegiatan pertanian Petani Bawang Merah.

Petani bawang merah menjalani proses ini dengan penuh keterbukaan dan transparansi. Memberikan informasi yang jelas kepada KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan akan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses komunikasi dan pertukaran informasi ini mencerminkan kolaborasi aktif antara petani bawang merah atau pihak yang membutuhkan pembiayaan dengan BMT. Ini memungkinkan Petani Bawang Merah untuk bekerja sama dalam merancang solusi pembiayaan yang paling sesuai dengan situasi dan kebutuhan petani bawang merah.

Diversifikasi pembiayaan adalah strategi yang membantu mengurangi risiko kredit. Dengan memiliki berbagai opsi pembiayaan atau sumber pendanaan, petani bawang merah dapat mengurangi ketergantungan pada satu sumber tunggal dan

¹⁶ Wawancara Peneliti dengan Bapak Khoir Sunardi selaku Petani selaku Petani Bawang Merah di Demak, 27 November 2023. Transkrip 3.

mengelola risiko kredit dengan lebih baik. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Muqorobin bahwa :

“Kami memastikan dana yang diterima dari BMT digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk benih, pupuk, pestisida, dan alat pertanian. Dengan cara ini, jika ada masalah dengan salah satu aspek produksi, tidak seluruh musim tanam terganggu. Ini membantu kami mengurangi risiko”.¹⁷

Dalam wawancara ini, petani bawang merah atau pihak yang menerima pembiayaan menjelaskan praktik petani bawang merah dalam memastikan dana yang diterima dari BMT digunakan untuk berbagai aspek produksi pertanian. Dana ini digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan seperti benih, pupuk, pestisida, dan alat pertanian.

Menggunakan dana pembiayaan untuk berbagai keperluan pertanian, Petani Bawang Merah menciptakan diversifikasi dalam investasi Petani Bawang Merah. Ini berarti bahwa jika ada masalah dengan salah satu aspek produksi, misalnya, jika benih tertentu tidak tumbuh dengan baik atau ada serangan hama yang memerlukan penggunaan pestisida tambahan, tidak seluruh musim tanam terganggu. Dana telah dialokasikan untuk berbagai aspek produksi, yang membantu mengurangi risiko yang terkait dengan kegagalan tunggal.

Diversifikasi penggunaan dana juga mencerminkan kesadaran Petani Bawang Merah akan risiko produksi pertanian. Petani Bawang Merah berusaha untuk mengurangi risiko dengan menyebar dana Petani Bawang Merah secara bijak di berbagai area produksi. Dengan cara ini, Petani Bawang Merah lebih siap menghadapi kendala atau hambatan yang mungkin muncul selama musim tanam.

Pendekatan ini membantu menjaga keberlanjutan dan stabilitas produksi pertanian. Ini karena Petani Bawang Merah memiliki fleksibilitas untuk menangani masalah dan perubahan dalam situasi produksi tanpa harus mengganggu keseluruhan musim tanam.

Penggunaan dana dengan cara yang bijak dan diversifikasi pengeluaran menjadi strategi manajemen risiko

¹⁷ Wawancara Peneliti dengan Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 27 November 2023. Transkrip 2.

yang baik dalam pertanian. Ini membantu mengurangi potensi kerugian yang dapat terjadi akibat faktor-faktor tak terduga selama musim tanam dan mendukung kelangsungan usaha pertanian dengan lebih baik.

d. Pengawasan

Pengawasan risiko adalah proses pemantauan secara terus menerus terhadap risiko dan efektivitas dari langkah-langkah pengendalian yang telah diterapkan. Ini termasuk aktivitas seperti audit risiko, pelaporan berkala, dan tinjauan ulang kebijakan serta prosedur manajemen risiko. Pengawasan risiko memastikan bahwa strategi manajemen risiko tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan kondisi internal dan eksternal. Selain itu, pengawasan risiko membantu dalam mengidentifikasi risiko baru yang mungkin muncul seiring waktu.¹⁸

Pengawasan risiko dalam pembiayaan musiman melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap kondisi pertanian dan kemampuan petani dalam memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Lembaga keuangan harus melakukan kunjungan lapangan, memonitor kondisi cuaca, dan memantau harga komoditas di pasar. Selain itu, pengawasan risiko juga mencakup evaluasi berkala terhadap portofolio pinjaman untuk mengidentifikasi potensi masalah lebih awal dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan. Bapak Muqorobin menjelaskan bahwa :

*“Kami memastikan untuk hanya menggunakan dana sesuai dengan kebutuhan, tidak lebih dan tidak kurang. Kami juga memonitor dengan cermat aliran kas dan pengeluaran kami sepanjang musim tanam. Ini membantu kami memastikan bahwa kami memiliki cukup likuiditas untuk mengembalikan pembiayaan sesuai jadwal”.*¹⁹

Wawancara ini secara langsung mengarah pada pengawasan risiko dalam konteks manajemen keuangan pertanian. Berikut adalah penjelasannya:

¹⁸Alabdullah, Tariq Tawfeeq Yousif. 655.

¹⁹ Wawancara Peneliti dengan Bapak Ngadiran selaku Petani Bawang Merah di Demak, 27 November 2023. Transkrip 7.

1) Pemantauan Pengeluaran dan Aliran Kas

Bapak Muqorobin menyatakan bahwa mereka secara cermat memonitor aliran kas dan pengeluaran selama musim tanam. Ini menunjukkan bahwa mereka aktif mengawasi aktivitas keuangan mereka secara berkala. Pemantauan ini penting dalam pengawasan risiko karena memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi potensi masalah atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan dana dan mengambil tindakan korektif yang sesuai.

2) Menggunakan Dana Sesuai Kebutuhan

Bapak Muqorobin juga menyatakan bahwa mereka hanya menggunakan dana sesuai kebutuhan, tidak lebih dan tidak kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kontrol yang baik atas pengeluaran mereka dan tidak terlalu terpengaruh oleh keinginan untuk mengambil risiko yang tidak perlu. Dengan mengontrol penggunaan dana, mereka dapat meminimalkan risiko pemborosan atau penggunaan yang tidak efisien dari sumber daya.

3) Memastikan Likuiditas yang Cukup

Salah satu aspek penting dari pengawasan risiko adalah memastikan bahwa organisasi memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka, seperti pembayaran pembiayaan sesuai jadwal. Dengan memonitor aliran kas mereka, Bapak Muqorobin dapat mengidentifikasi potensi masalah likuiditas yang mungkin timbul dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi masalah tersebut sebelum menjadi lebih serius.

Dalam pembiayaan musiman kepada petani bawang merah, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menerapkan manajemen risiko secara cermat untuk mengurangi potensi kerugian dan menjaga kelangsungan program tersebut. Proses manajemen risiko ini meliputi empat tahap utama: identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pengawasan.

KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak mengidentifikasi beberapa risiko utama terkait program pembiayaan musiman kepada petani bawang merah. Risiko-risiko ini meliputi kredit macet, telat bayar, dan gagal panen. Petani bawang merah memiliki risiko gagal bayar yang tinggi, terutama pada musim panen, disebabkan oleh faktor-faktor seperti fluktuasi harga bawang merah, cuaca yang tidak menentu, dan serangan hama.

Langkah selanjutnya adalah mengukur risiko-risiko yang telah diidentifikasi. KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak melakukan analisis data historis, evaluasi kesehatan finansial petani, dan pengamatan harga pasar komoditas untuk menilai probabilitas dan dampak dari risiko-risiko tersebut.

KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menerapkan strategi pengendalian risiko dengan cara diversifikasi portofolio pinjaman. Dengan membagi pinjaman mereka di antara berbagai jenis tanaman dan berbagai kelompok petani, mereka dapat mengurangi risiko konsentrasi. Jika satu jenis tanaman atau kelompok petani mengalami masalah, dampaknya tidak signifikan terhadap keseluruhan portofolio.

Terakhir, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak melakukan pengawasan risiko secara terus-menerus. Mereka memantau dengan cermat aliran kas dan pengeluaran mereka selama musim tanam, memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan kebutuhan dan bahwa likuiditas mencukupi untuk mengembalikan pembiayaan sesuai jadwal. Dengan melakukan pemantauan ini, mereka dapat mengidentifikasi potensi masalah secara dini dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan.

2. Deskripsi Efektivitas Pembiayaan Pembiayaan Musiman Kepada Petani Bawang Merah Oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak

Pembiayaan adalah proses atau kegiatan yang melibatkan penyediaan dana atau sumber keuangan kepada pihak yang membutuhkan untuk memenuhi keperluan atau kegiatan tertentu. Dalam konteks perbankan, pembiayaan sering kali mengacu pada pemberian pinjaman atau fasilitas kredit kepada individu, bisnis, atau lembaga lain oleh bank atau lembaga keuangan lainnya. Pembiayaan juga dapat mencakup bentuk-bentuk lain seperti pembiayaan proyek, pembiayaan perdagangan, atau pembiayaan melalui pasar modal. Dalam konteks bank syariah, pembiayaan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba dan mendukung prinsip berbagi risiko dan keuntungan.²⁰

Pembiayaan musiman memiliki dampak yang signifikan bagi para petani bawang merah, terutama yang dikelola oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak. Sebagai sebuah lembaga keuangan mikro yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat,

²⁰Chasanah, Uswatun, and Muhibuddin Firmansyah. "Analisis Penerapan Prinsip 5c+ 1a Dalam Proses Pemberian Pembiayaan Mikro Pada Bank Syariah." 950.

KSU BMT As-Salam memainkan peran penting dalam mendukung pertanian lokal, khususnya dalam hal pembiayaan musiman untuk tanaman bawang merah. Dengan menyediakan akses ke modal yang lebih mudah, petani dapat memperoleh dana yang diperlukan untuk mengelola pertanian petani bawang merah dengan lebih efektif, mulai dari pembelian bibit, pupuk, hingga biaya operasional lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Sunariah selaku petani bawang merah bahwa :

*“Pembiayaan musiman dari KSU BMT As-Salam sangat membantu saya dalam mengelola pertanian bawang merah saya. Sebelumnya, saya sering kesulitan mendapatkan modal untuk membeli bibit, pupuk, dan pestisida yang dibutuhkan. Tetapi dengan akses mudah ke pembiayaan dari KSU BMT As-Salam, saya bisa mendapatkan dana yang dibutuhkan tanpa harus terbebani oleh bunga yang tinggi”.*²¹

Ibu Sunariah, seorang petani bawang merah, menggambarkan pengalamannya dengan pembiayaan musiman dari KSU BMT As-Salam sebagai sangat membantu dalam mengelola usahanya. Sebelumnya, dia sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal untuk keperluan seperti pembelian bibit, pupuk, dan pestisida yang diperlukan dalam pertanian bawang merah. Namun, dengan akses mudah ke pembiayaan dari KSU BMT As-Salam, dia dapat memperoleh dana yang dibutuhkan tanpa harus terbebani oleh tingginya tingkat bunga.

Dari wawancara dengan Ibu Sunariah, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musiman dari KSU BMT As-Salam memiliki dampak yang signifikan bagi petani bawang merah seperti dia. Akses mudah ke modal membantu memfasilitasi kegiatan pertanian tanpa harus khawatir tentang kesulitan finansial atau tingkat bunga yang tinggi. Ini tidak hanya membantu dalam menjaga keberlanjutan usaha pertanian, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani secara keseluruhan. Oleh karena itu,

²¹ Wawancara Peneliti dengan Ibu Sunariah selaku Petani Bawang Merah di Demak, 27 November 2023. Transkrip 4.

program pembiayaan musiman oleh KSU BMT As-Salam memiliki peran yang penting dalam mendukung pertanian lokal dan pemberdayaan masyarakat petani.

Sedangkan Bapak Khoir Sunardi selaku Petani Bawang Merah menjelaskan mengenai efek pembiayaan musiman oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak sebagai berikut:

*“Pelunasan pembiayaan musiman dilakukan pada masa panen. Ini sangat membantu petani karena mereka tidak harus membayar cicilan selama masa tanam, yang seringkali menjadi masa yang paling menantang secara finansial. Dengan pelunasan yang dilakukan setelah panen, beban pembayaran menjadi lebih ringan karena petani sudah memiliki pendapatan dari hasil panen”.*²²

Bapak Khoir Sunardi, sebagai petani bawang merah, menjelaskan bahwa pelunasan pembiayaan dilakukan setelah masa panen. Ini mengurangi beban finansial selama masa tanam, yang biasanya merupakan periode yang menantang secara finansial. Dengan cara ini, petani dapat fokus pada pertumbuhan tanaman tanpa harus khawatir tentang pembayaran cicilan.

Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menambahkan bahwa:

*“Saat ini, sebanyak 80% petani bawang merah di Medini telah menerima pembiayaan musiman dari kami. Ini menunjukkan bahwa program ini cukup menjangkau komunitas petani di sini”.*²³

Bapak Muqorobin menyatakan bahwa sebanyak 80% petani bawang merah di Medini telah menerima pembiayaan musiman dari KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut cukup efektif dalam menjangkau dan memberikan manfaat kepada komunitas petani.

Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menambahkan bahwa:

“Ya, petani bawang merah masih bisa mendapatkan modal untuk masa tanam berikutnya. Kami memiliki mekanisme

²² Wawancara Peneliti dengan Bapak Khoir Sunardi selaku Petani selaku Petani Bawang Merah di Demak, 27 November 2023. Transkrip 3.

²³ Wawancara Peneliti dengan Bapak Khoir Sunardi selaku Petani selaku Petani Bawang Merah di Demak, 27 November 2023. Transkrip 3.

*untuk mengajukan pembiayaan musiman lagi, asalkan pengajuan tersebut tidak melebihi limit dana risiko yang telah kami tetapkan, yaitu sebesar Rp. 99.000.000,00. Pengajuan pembiayaan pada masa tanam harus berada dalam batas limit ini untuk memastikan risiko tetap terkendali dan tidak mengganggu kelangsungan program pembiayaan kami”.*²⁴

Bapak Muqorobin juga menjelaskan bahwa petani masih bisa mendapatkan modal untuk masa tanam berikutnya setelah melunasi pembiayaan musiman sebelumnya. KSU BMT As-Salam memiliki mekanisme untuk mengajukan kembali pembiayaan musiman, dengan catatan pengajuan tidak melebihi limit dana risiko yang telah ditetapkan sebesar Rp. 99.000.000,00. Hal ini bertujuan untuk memastikan risiko tetap terkendali dan kelangsungan program pembiayaan terjaga.

Pembiayaan musiman yang disediakan oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak telah membawa dampak yang signifikan bagi petani bawang merah di wilayah tersebut. Melalui program ini, petani mendapatkan akses mudah terhadap modal yang mereka butuhkan untuk memulai proses tanam, termasuk untuk membeli bibit, pupuk, dan biaya operasional lainnya. Salah satu keunggulan utama dari program ini adalah pelunasan pembiayaan yang dilakukan setelah masa panen, mengurangi beban finansial selama masa tanam yang seringkali menantang. Dengan demikian, petani dapat fokus sepenuhnya pada merawat tanaman tanpa harus khawatir tentang pembayaran cicilan. Selain itu, program ini juga berpotensi meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen bawang merah karena petani memiliki akses lebih baik terhadap modal. Dampaknya tidak hanya terasa pada tingkat individu, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal dengan meningkatkan daya beli dan kesejahteraan petani serta menjaga kelangsungan usaha pertanian mereka. Dengan mekanisme pengajuan pembiayaan musiman untuk masa tanam berikutnya, program ini memberikan jaminan bahwa petani akan terus mendapatkan dukungan modal untuk menjaga kontinuitas produksi dan memperkuat keberlanjutan ekonomi.

²⁴ Wawancara Peneliti dengan Bapak Khoir Sunardi selaku Petani selaku Petani Bawang Merah di Demak, 27 November 2023. Transkrip 3.

Pembiayaan musiman yang diberikan oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak memberikan dampak bagi petani bawang merah di wilayah tersebut. Dengan program ini, petani memperoleh akses mudah terhadap modal yang mereka butuhkan untuk memulai proses tanam, termasuk untuk pembelian bibit, pupuk, dan biaya operasional lainnya. Kelebihan utama dari program ini adalah pelunasan pembiayaan dilakukan setelah masa panen, sehingga mengurangi beban finansial selama masa tanam yang seringkali menantang.

Ini berdampak pada petani untuk fokus sepenuhnya pada perawatan tanaman tanpa harus khawatir tentang pembayaran cicilan. Selain itu, program ini juga berpotensi meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen bawang merah karena petani memiliki akses yang lebih baik terhadap modal. Dampak positifnya tidak hanya dirasakan secara individu, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal dengan meningkatkan daya beli dan kesejahteraan petani serta menjaga kelangsungan usaha pertanian mereka. Dengan mekanisme pengajuan pembiayaan musiman untuk masa tanam berikutnya, program ini memberikan jaminan bahwa petani akan terus mendapatkan dukungan modal untuk menjaga kontinuitas produksi dan memperkuat keberlanjutan ekonomi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Dampak Pembiayaan Musiman kepada Petani Bawang Merah oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak

Penerapan manajemen risiko dalam praktik pembiayaan musiman yang dilakukan oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak adalah salah satu aspek kunci yang memastikan keberhasilan program ini. Dalam upaya untuk mendukung para Petani Bawang Merah, lembaga keuangan ini telah menjalankan program yang mencakup identifikasi, penilaian, dan pengelolaan berbagai risiko yang mungkin memengaruhi keberhasilan investasi di sektor pertanian.

Risiko-risiko yang diidentifikasi mencakup risiko kredit, risiko cuaca, risiko harga, dan risiko produksi. Pengelolaan risiko ini menjadi landasan program pembiayaan musiman yang efektif, yang tidak hanya memberikan dana kepada Petani Bawang Merah tetapi juga membantu petani bawang merah menghadapi dan

mengurangi dampak negatif dari perubahan cuaca, fluktuasi harga, atau masalah produksi.

Penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko ini mencerminkan komitmen KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dalam mendukung pertanian yang lebih berkelanjutan dan berhasil.

a. Identifikasi

Identifikasi risiko adalah proses untuk mengenali dan mengumpulkan informasi terkait faktor-faktor internal dan eksternal yang bisa menyebabkan gangguan atau ancaman bagi organisasi.²⁵

*“Petani Bawang Merah merupakan kelompok usaha yang memiliki risiko gagal bayar yang tinggi, terutama pada musim panen. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti harga bawang merah yang fluktuatif, cuaca yang tidak menentu, dan serangan hama dan penyakit”.*²⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak mengidentifikasi beberapa risiko utama yang terkait dengan program pembiayaan musiman kepada petani bawang merah.

b. Pengukuran

Pengukuran risiko adalah proses untuk menilai dan mengukur tingkat risiko yang telah diidentifikasi. Tahap ini melibatkan analisis untuk menentukan seberapa besar kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap organisasi. Risiko biasanya diukur berdasarkan dua faktor utama: probabilitas (kemungkinan terjadinya) dan konsekuensi (dampak yang ditimbulkan).²⁷

“Untuk mengukur risiko tersebut, kami melakukan penilaian terhadap jenis tanaman yang ditanam dan potensi serangan hama serta penyakit. Kami juga mengamati harga pasar komoditas secara rutin untuk memahami tren dan kemungkinan fluktuasi harga. Selain

²⁵Alabdullah, Tariq Tawfeeq Yousif. “The Role Of Audit Committees In Omani Business Context: Do They Affect The Performance Of Non-Financial Companies.” *Journal Of Humanities, Social Sciences And Business* 2.4 (2023): 650.

²⁶Wawancara Peneliti dengan Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 27 November 2023. Transkrip 2.

²⁷Alabdullah, Tariq Tawfeeq Yousif. 651.

itu, kami mengevaluasi kesehatan finansial petani melalui penilaian kredit yang mencakup histori kredit mereka, pendapatan dari panen sebelumnya, dan aset yang dimiliki.”²⁸

Dalam wawancara tersebut, Bapak Muqorobin dari KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menjelaskan langkah-langkah yang mereka ambil untuk mengukur risiko dalam konteks analisa pembiayaan.

c. Pengendalian

Pengendalian risiko adalah proses untuk mengambil tindakan yang tepat guna mengurangi atau mengelola risiko yang telah diukur. Ada beberapa strategi pengendalian risiko yang dapat diterapkan, seperti menghindari risiko, mengurangi kemungkinan atau dampak risiko, memindahkan risiko kepada pihak lain (misalnya melalui asuransi), atau menerima risiko (*risk acceptance*) jika dianggap kecil dan tidak signifikan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan potensi kerugian atau dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh risiko tersebut.²⁹

*“Kami melakukan pemantauan rutin selama masa pembiayaan musiman berlangsung. Kami melibatkan petani bawang merah dalam pemantauan yang terkini. Diversifikasi pembiayaan membantu mengurangi risiko kredit, sementara perjanjian harga tetap melindungi dari fluktuasi harga”.*³⁰

Wawancara ini mengarah pada pengendalian risiko dalam konteks pembiayaan musiman kepada petani bawang merah. Diversifikasi penggunaan dana juga mencerminkan kesadaran Petani Bawang Merah akan risiko produksi pertanian. Petani Bawang Merah berusaha untuk mengurangi risiko dengan menyebar dana Petani Bawang Merah secara bijak di berbagai area produksi. Dengan cara ini, Petani Bawang Merah lebih siap menghadapi kendala atau hambatan yang mungkin muncul selama musim tanam.

²⁸ Wawancara Peneliti dengan Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 27 November 2023. Transkrip 2.

²⁹ Alabdullah, Tariq Tawfeeq Yousif. 653.

³⁰ Wawancara Peneliti dengan Ibu Ulin Nuriyah selaku Kepala Cabang KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, 27 November 2023. Transkrip 1.

d. Pengawasan

Pengawasan risiko adalah proses pemantauan secara terus menerus terhadap risiko dan efektivitas dari langkah-langkah pengendalian yang telah diterapkan. Ini termasuk aktivitas seperti audit risiko, pelaporan berkala, dan tinjauan ulang kebijakan serta prosedur manajemen risiko. Pengawasan risiko memastikan bahwa strategi manajemen risiko tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan kondisi internal dan eksternal. Selain itu, pengawasan risiko membantu dalam mengidentifikasi risiko baru yang mungkin muncul seiring waktu.³¹

*“Kami memastikan untuk hanya menggunakan dana sesuai dengan kebutuhan, tidak lebih dan tidak kurang. Kami juga memonitor dengan cermat aliran kas dan pengeluaran kami sepanjang musim tanam. Ini membantu kami memastikan bahwa kami memiliki cukup likuiditas untuk mengembalikan pembiayaan sesuai jadwal”.*³²

KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menerapkan manajemen risiko yang cermat dalam pembiayaan musiman kepada petani bawang merah untuk mengurangi potensi kerugian dan menjaga kelangsungan program. Proses manajemen risiko ini meliputi empat tahap: identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pengawasan. Mereka mengidentifikasi risiko utama seperti kredit macet, telat bayar, dan gagal panen, yang disebabkan oleh fluktuasi harga, cuaca, dan serangan hama.

Langkah pengukuran risiko dilakukan melalui analisis data historis, evaluasi kesehatan finansial petani, dan pengamatan harga pasar untuk menilai probabilitas dan dampak risiko. Untuk mengendalikan risiko, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menerapkan diversifikasi portofolio pinjaman dengan membagi pinjaman di antara berbagai jenis tanaman dan kelompok petani, sehingga jika satu jenis tanaman atau kelompok petani mengalami masalah, dampaknya tidak signifikan terhadap keseluruhan portofolio.

³¹Alabdullah, Tariq Tawfeeq Yousif. 655.

³² Wawancara Peneliti dengan Bapak Ngadiran selaku Petani Bawang Merah di Demak, 27 November 2023. Transkrip 7.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak telah berhasil menerapkan teori manajemen risiko dalam konteks nyata, dengan strategi-strategi yang membantu mengurangi potensi kerugian, mendukung keberhasilan program pembiayaan, dan memastikan keberlanjutan pertanian di wilayah tersebut. Strategi manajemen risiko yang diterapkan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pengawasan risiko, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan program pembiayaan musiman bagi petani bawang merah.

Hasil penelitian KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menunjukkan kesesuaian dengan temuan Azizah dan Farid, khususnya dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko yang komprehensif untuk mengelola risiko kredit, risiko cuaca, risiko harga, dan risiko produksi yang dihadapi oleh petani bawang merah. Proses identifikasi dan pengukuran risiko yang dilakukan oleh KSU BMT As-Salam mencerminkan upaya serupa dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk memahami dan memitigasi risiko yang signifikan, sebagaimana diuraikan dalam studi perbankan syariah.³³

Temuan KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menunjukkan penerapan strategi manajemen risiko yang serupa, terutama dalam hal pengendalian risiko operasional melalui diversifikasi pembiayaan dan perjanjian harga tetap. Dengan melibatkan petani dalam pemantauan dan pengawasan rutin, KSU BMT As-Salam memastikan bahwa langkah-langkah pengendalian risiko operasional tetap efektif, mencerminkan pendekatan yang diuraikan oleh Nengsih dan Meidani.³⁴

Hasil penelitian KSU BMT As-Salam menunjukkan kesamaan dalam strategi pengendalian risiko yang digunakan, seperti penerapan diversifikasi portofolio pinjaman dan pemantauan ketat aliran kas. Langkah-langkah ini membantu mengurangi dampak negatif risiko kredit dan operasional, sesuai dengan temuan Oktapian dan Fauzi tentang pentingnya

³³ Azizah, Wafiq, and Muhammad Farid. "Manajemen risiko dalam perbankan syariah." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 3.2 (2021): 67-80.

³⁴ Nengsih, Ifelda, and Dina Meidani. "Strategi Manajemen Menghadapi Risiko Operasional Pada Pt Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Haji Miskin Pandai Sikek." *Jurnal manajemen dan profesional* 2.1 (2021): 12-31.

pengendalian risiko yang efektif dalam menjaga keberlanjutan lembaga keuangan syariah.³⁵

Secara keseluruhan, hasil penelitian KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dalam menerapkan manajemen risiko sangat relevan dengan literatur terkait. Proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pengawasan risiko yang diterapkan oleh lembaga ini menunjukkan pemahaman dan aplikasi yang konsisten dengan teori manajemen risiko yang dibahas dalam studi-studi tersebut. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya penerapan manajemen risiko yang komprehensif dan strategis dalam menjaga keberhasilan dan keberlanjutan pembiayaan di sektor pertanian serta dalam konteks lembaga keuangan syariah.

2. Analisis Efektivitas Pembiayaan Musiman Kepada Petani Bawang Merah Oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak

Analisis terhadap efek pembiayaan musiman terhadap petani bawang merah oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak merupakan upaya untuk memahami secara lebih mendalam dampak dari program ini terhadap keberlangsungan pertanian lokal dan kesejahteraan petani. Sebagai sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan akses ke modal bagi petani, khususnya dalam menghadapi tantangan seperti banjir, analisis ini akan mengeksplorasi sejauh mana pembiayaan musiman telah memberikan manfaat bagi petani bawang merah, baik dalam hal peningkatan produktivitas pertanian maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi petani bawang merah.

Dengan memahami secara lebih mendalam efek dari pembiayaan ini, kita dapat mengevaluasi keberhasilannya dalam mendukung pertanian lokal dan mengidentifikasi area-area di mana program tersebut dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat petani.

Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menambahkan bahwa:

“Ya, petani bawang merah masih bisa mendapatkan modal untuk masa tanam berikutnya. Kami memiliki mekanisme untuk mengajukan pembiayaan musiman lagi, asalkan

³⁵ Oktapian, Meldi Candra, and Ahmad Fauzi. “Analisa Penerapan Pengendalian Risiko Pada Pembiayaan di BMT Rahmat Kediri.” *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 5.1 (2023): 48-62.

*pengajuan tersebut tidak melebihi limit dana risiko yang telah kami tetapkan, yaitu sebesar Rp. 99.000.000,00. Pengajuan pembiayaan pada masa tanam harus berada dalam batas limit ini untuk memastikan risiko tetap terkendali dan tidak mengganggu kelangsungan program pembiayaan kami”.*³⁶

Sedangkan Bapak Khoir Sunardi selaku Petani Bawang Merah menjelaskan mengenai efek pembiayaan musiman oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak sebagai berikut:

*“Pelunasan pembiayaan musiman dilakukan pada masa panen. Ini sangat membantu petani karena mereka tidak harus membayar cicilan selama masa tanam, yang seringkali menjadi masa yang paling menantang secara finansial. Dengan pelunasan yang dilakukan setelah panen, beban pembayaran menjadi lebih ringan karena petani sudah memiliki pendapatan dari hasil panen”.*³⁷

Bapak Muqorobin selaku marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak menambahkan bahwa:

*“Saat ini, sebanyak 80% petani bawang merah di Medini telah menerima pembiayaan musiman dari kami. Ini menunjukkan bahwa program ini cukup menjangkau komunitas petani di sini”.*³⁸

Dari pemahaman lebih mendalam tentang efek pembiayaan musiman yang disediakan oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, kita dapat melakukan evaluasi terhadap keberhasilannya dalam mendukung pertanian lokal dan mengidentifikasi area-area di mana program tersebut dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat petani.

Bapak Muqorobin menjelaskan bahwa program pembiayaan masih memiliki ruang untuk ditingkatkan dengan memberikan

³⁶ Wawancara Peneliti dengan Bapak Khoir Sunardi selaku Petani selaku Petani Bawang Merah di Demak, 27 November 2023. Transkrip 3.

³⁷ Wawancara Peneliti dengan Bapak Khoir Sunardi selaku Petani selaku Petani Bawang Merah di Demak, 27 November 2023. Transkrip 3.

³⁸ Wawancara Peneliti dengan Bapak Khoir Sunardi selaku Petani selaku Petani Bawang Merah di Demak, 27 November 2023. Transkrip 3.

akses yang lebih luas kepada petani untuk memperoleh modal untuk masa tanam berikutnya. Namun, batasan limit dana risiko sebesar Rp. 99.000.000,00 perlu dijaga agar risiko tetap terkendali dan tidak mengganggu kelangsungan program pembiayaan. Evaluasi dapat dilakukan untuk memastikan bahwa batasan ini masih relevan dan sesuai dengan kebutuhan petani, serta untuk mengevaluasi apakah peningkatan limit dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat petani.

Selain itu, pendekatan pelunasan pembiayaan pada masa panen yang disebutkan oleh Bapak Khoir Sunardi memiliki dampak yang positif dalam mengurangi beban finansial petani selama masa tanam. Namun, perlu dilakukan evaluasi terhadap ketersediaan sumber daya dan infrastruktur untuk memastikan bahwa proses pelunasan dapat berjalan lancar dan efisien bagi semua pihak terkait.

Meskipun 80% petani bawang merah di Medini telah menerima pembiayaan musiman dari KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, evaluasi juga perlu dilakukan untuk memahami mengapa 20% sisanya belum terjangkau oleh program ini. Identifikasi terhadap hambatan atau kendala yang dihadapi oleh petani yang belum mendapatkan pembiayaan musiman dapat membantu dalam merancang strategi untuk meningkatkan cakupan program ini dan memastikan bahwa semua petani dapat memperoleh manfaat yang sama.

Dengan melakukan evaluasi secara terus-menerus terhadap program pembiayaan musiman ini, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dapat terus meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung pertanian lokal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat petani.

Hasil penelitian ini bahwa pembiayaan musiman memiliki dampak yang signifikan bagi petani bawang merah di wilayah tersebut. Melalui pembiayaan ini, petani dapat mengatasi tantangan seperti banjir dengan lebih efektif, serta mempersiapkan diri untuk musim tanam berikutnya. Pembiayaan musiman dari KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak memberikan akses ke modal yang lebih mudah bagi petani bawang merah, memungkinkan petani bawang merah untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk mengelola pertanian petani bawang merah. Tanpa bantuan ini, petani bawang merah mungkin akan kesulitan untuk memulai kembali usaha pertanian petani bawang merah setelah kerugian akibat banjir. Dukungan finansial dari BMT As-Salam Cabang

Medini Demak juga membantu petani dalam merencanakan tanaman, membeli bibit, pupuk, dan kebutuhan lainnya tanpa harus terbebani oleh keterbatasan modal. Dalam konteks yang lebih luas, pembiayaan musiman ini tidak hanya menjaga keberlanjutan usaha pertanian, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani bawang merah secara keseluruhan, mencerminkan komitmen BMT As-Salam dalam mendukung pertanian lokal dan pemberdayaan masyarakat petani. Komitmen tersebut ditegaskan oleh Bapak Muqorobin, marketing KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak, yang menegaskan pentingnya menyediakan pembiayaan musiman yang terjangkau dan mudah diakses untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

Dalam Kamus Istilah Ekonomi, efektivitas adalah suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran (targettercapai).³⁹ Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Adanya efeknya (akibatnya, pengaruh dan kesan)
- b. Manjur dan mujarab
- c. Membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulaiberlaku

Kemudian dari kata itu muncul pada kata keefektifan yang diartikan dengan kerelaan, hal terkesan, kemajuan, dan keberhasilan.⁴⁰

Sedangkan dalam Ensiklopedi Umum efektifitas diartikan dengan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, maksudnya adalah suatu usaha dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya. Secara ideal efektif dapat dinyatakan denganukuranyang agak pasti tercapai tujuannya.

Teori efektivitas yang dijelaskan dalam Kamus Istilah Ekonomi dan Ensiklopedi Umum memiliki relevansi yang kuat dengan analisis tentang dampak pembiayaan musiman terhadap petani bawang merah oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak. Pertama-tama, efektivitas dapat diinterpretasikan sebagai sejauh mana sasaran atau tujuan dari program pembiayaan musiman ini tercapai. Dalam konteks ini, efektivitas program

³⁹ Ety Rochaety dan Ratih Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 71

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 219.

pembiayaan musiman dapat dinilai dari seberapa efektif program tersebut dalam membantu petani bawang merah mengatasi tantangan seperti banjir dan mempersiapkan diri untuk musim tanam berikutnya.⁴¹

Kemudian, aspek efektif dalam Kamus Istilah Ekonomi yang mencakup adanya efek, manjur, membawa hasil, dan berhasil guna sangat relevan dengan analisis tersebut. Program pembiayaan musiman oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak diharapkan memberikan efek yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah, manjur dalam mengatasi kendala finansial yang sering dialami petani, serta membawa hasil yang berhasil guna dalam memulihkan kegiatan pertanian pasca banjir dan meningkatkan produktivitas pertanian.⁴²

Berikut adalah analisis tentang sejauh mana penerapan manajemen risiko oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak bisa diukur dari sudut pdanang efektivitas berdasarkan pendekatan yang disebutkan.

a. Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

1) Identifikasi Sasaran

Pertama, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak harus menetapkan sasaran jelas terkait dengan pembiayaan musiman kepada petani bawang merah. Sasaran tersebut mungkin melibatkan jumlah Petani Bawang Merah yang akan mendapatkan pembiayaan, total dana yang akan dialokasikan, dan tingkat pertumbuhan atau keberlanjutan yang diharapkan dalam usaha bawang merah.⁴³

Menetapkan sasaran yang jelas adalah langkah pertama yang krusial. KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak harus dengan cermat mendefinisikan apa yang ingin dicapai dengan pembiayaan musiman kepada petani bawang merah. Ini termasuk sasaran kuantitatif dan kualitatif, seperti jumlah Petani Bawang Merah yang akan mendapatkan

⁴¹ Amirullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, 8

⁴² Amirullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, 9

⁴³ Hanan, Harits Rivan. "Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Efektivitas Program Pengembangan Masyarakat Anggota Kelompok Tani Desa Sukasirna Kabupaten Bogor." *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 29.1 (2023): 39-40.

pembiayaan, jumlah dana yang diperlukan, dan tingkat peningkatan hasil yang diharapkan.⁴⁴

2) Keberhasilan Mencapai Sasaran

Efektivitas bisa diukur dengan sejauh mana KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak mencapai sasaran-sasaran ini. Ini melibatkan pengukuran apakah pembiayaan tersebut berhasil mencapai petani bawang merah yang ditujukan dan apakah hasil dari pembiayaan ini sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah sasaran ditetapkan, KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak harus secara berkala memantau kemajuan petani bawang merah terhadap mencapai sasaran ini. Evaluasi ini harus mempertimbangkan sejauh mana pembiayaan mencapai petani bawang merah yang dituju dan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

3) Waktu Pelaksanaan

Penting untuk mempertimbangkan apakah pembiayaan ini sesuai dengan jadwal musim tanam bawang merah. Jika pembiayaan tersebut terlambat atau terlalu cepat, bisa berdampak pada efektivitas.⁴⁵

Waktu pelaksanaan adalah elemen penting dalam pendekatan sasaran. Pembiayaan musiman harus diselaraskan dengan jadwal musim tanam bawang merah. Jika pembiayaan tidak tepat waktu, itu dapat mengurangi efektivitas karena Petani Bawang Merah mungkin memerlukan dana saat petani bawang merah paling membutuhkannya.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

1) Pengadaan Sumber Daya

KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak perlu memastikan bahwa petani bawang merah memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk memberikan pembiayaan ini. Ini mencakup sumber daya finansial,

⁴⁴Hanan, Harits Rivan. "Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Efektivitas Program Pengembangan Masyarakat Anggota Kelompok Tani Desa Sukasirna Kabupaten Bogor." *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 29.1 (2023): 39-40.

⁴⁵Hanan, Harits Rivan. "Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Efektivitas Program Pengembangan Masyarakat Anggota Kelompok Tani Desa Sukasirna Kabupaten Bogor." *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 29.1 (2023): 39-40.

pengetahuan, tenaga kerja, dan mungkin juga dukungan dari lembaga lain.⁴⁶

KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak harus memastikan bahwa petani bawang merah memiliki akses yang memadai ke berbagai sumber daya yang diperlukan. Ini termasuk sumber daya finansial, pengetahuan, tenaga kerja yang berkualitas, dan kemungkinan dukungan dari mitra atau lembaga lain. Memastikan ketersediaan sumber daya ini memungkinkan pelaksanaan pembiayaan yang efektif.

2) Pemeliharaan Sistem

Penting untuk menjaga dan memelihara hubungan yang ada dengan lingkungan dan pihak-pihak yang terkait. Ini mencakup hubungan dengan petani bawang merah, pihak berwenang, dan mitra lain yang mungkin terlibat dalam pembiayaan musiman ini.⁴⁷

Hubungan yang baik dengan lingkungan dan pihak terkait sangat penting untuk memelihara sumber daya dan dukungan. Ini mencakup menjaga hubungan dengan petani bawang merah, pihak berwenang setempat, dan mitra potensial. Kolaborasi yang baik dengan semua pihak ini dapat meningkatkan efektivitas pembiayaan musiman.

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

1) Efisiensi

Efektivitas juga dapat diukur dari sudut pandang efisiensi internal KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak. Bagaimana proses internal pembiayaan musiman berjalan? Apakah petani bawang merah dapat mengefisienkan proses ini untuk meminimalkan biaya operasional dan risiko?⁴⁸

Proses internal harus berjalan dengan efisien untuk memaksimalkan efektivitas. KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak perlu mengidentifikasi aspek-aspek proses

⁴⁶Hanan, Harits Rivan. "Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Efektivitas Program Pengembangan Masyarakat Anggota Kelompok Tani Desa Sukasirna Kabupaten Bogor." *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 29.1 (2023): 39-40.

⁴⁷Hanan, Harits Rivan. "Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Efektivitas Program Pengembangan Masyarakat Anggota Kelompok Tani Desa Sukasirna Kabupaten Bogor." *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 29.1 (2023): 39-40.

⁴⁸Hanan, Harits Rivan. "Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Efektivitas Program Pengembangan Masyarakat Anggota Kelompok Tani Desa Sukasirna Kabupaten Bogor." *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 29.1 (2023): 39-40.

yang mungkin memerlukan perbaikan atau peningkatan efisiensi. Ini bisa termasuk mengelola biaya operasional secara efektif dan mengurangi pemborosan.

2) Koordinasi

Tingkat koordinasi dalam kegiatan internal sangat penting. KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak perlu memastikan bahwa berbagai bagian atau unit dalam organisasi berjalan secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan pembiayaan musiman ini.⁴⁹

Koordinasi antara berbagai unit atau bagian dalam organisasi sangat penting. KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak harus memastikan bahwa semua bagian dalam organisasi berjalan dengan terkoordinasi untuk mencapai tujuan pembiayaan musiman. Ini dapat melibatkan komunikasi yang baik dan kolaborasi di seluruh organisasi.

Relevansi teori ini dengan hasil wawancara adalah bahwa efektivitas pembiayaan musiman yang diberikan oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak dapat diukur melalui dampak yang dirasakan oleh petani bawang merah. Dalam konteks ini, efektivitas dapat dipahami sebagai sejauh mana pembiayaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu membantu petani mengatasi tantangan banjir dan mempersiapkan diri untuk musim tanam berikutnya. Dengan kata lain, keberhasilan pembiayaan musiman dapat dinilai dari efek atau dampaknya terhadap keberlanjutan usaha pertanian dan kesejahteraan ekonomi petani bawang merah.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa pembiayaan musiman telah memberikan efek yang signifikan bagi petani bawang merah, seperti :

- a. Memungkinkan petani bawang merah untuk membeli kebutuhan tanaman
- b. Memulihkan kegiatan pertanian setelah banjir dengan lebih cepat.
- c. Sebanyak 80% petani bawang merah di Medini telah menerima pembiayaan musiman dari KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak.

⁴⁹Hanan, Harits Rivan. “Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Efektivitas Program Pengembangan Masyarakat Anggota Kelompok Tani Desa Sukasirna Kabupaten Bogor.” *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 29.1 (2023): 39-40.

d. Sejumlah 20% sisanya belum terjangkau oleh program pembiayaan musiman oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak.

Pembiayaan musiman terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan petani bawang merah dalam menjalankan usaha pertanian mereka dengan lebih efektif. Sebagian besar petani melaporkan bahwa pembiayaan tersebut memungkinkan mereka untuk membeli kebutuhan tanaman secara tepat waktu dan memulihkan kegiatan pertanian mereka dengan cepat setelah mengalami banjir. Namun, di balik dampak positif tersebut, terdapat beberapa hambatan yang signifikan.

Tantangan eksternal seperti banjir menjadi hambatan utama. Banjir yang melanda sebagian wilayah Medini menyebabkan sekitar 20% petani bawang merah tidak bisa mengajukan pembiayaan musiman. Hal ini disebabkan oleh rendahnya peluang panen bawang merah di wilayah-wilayah yang terdampak banjir, sehingga petani merasa tidak yakin untuk mengambil risiko tambahan dengan mengajukan pembiayaan. Banjir tidak hanya merusak tanaman yang sedang tumbuh tetapi juga menghambat persiapan lahan untuk musim tanam berikutnya, sehingga petani lebih memilih untuk menunda pengajuan pembiayaan hingga kondisi membaik.

Hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan musiman secara umum membantu meningkatkan efektivitas usaha tani, faktor-faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang ekstrem masih menjadi kendala besar bagi keberlanjutan program pembiayaan ini. Dengan demikian, teori tentang efektivitas ekonomi sesuai dengan pemahaman bahwa pembiayaan musiman dari KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak memiliki efek atau dampak yang nyata dalam membantu petani bawang merah mencapai tujuan petani bawang merah dalam menjalankan usaha pertanian. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut tidak hanya berhasil dalam mencapai sasaran atau target yang ditetapkan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi petani dan pertumbuhan ekonomi lokal di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Danayani et al. menunjukkan bahwa Program One Region One Offtaker memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kota Sukabumi dengan adanya peningkatan yang signifikan setelah implementasi program. Sementara itu, hasil wawancara

mengenai pembiayaan musiman menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan ekonomi petani bawang merah, meskipun dampak langsung terhadap pendapatan tidak secara langsung terukur.⁵⁰

Sedangkan hasil penelitian Vilankulo, Mozambik, menambahkan bahwa kontribusi proyek tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi petani dan pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut berkaitan dengan evaluasi dampak proyek pertanian yang dibiayai secara publik terhadap masyarakat dan ekonomi di wilayah tersebut.⁵¹

Analisis terhadap efek pembiayaan musiman terhadap petani bawang merah oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak memperlihatkan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan bagi keberlangsungan pertanian lokal dan kesejahteraan petani. Melalui pembiayaan ini, petani dapat mengatasi tantangan seperti banjir dengan lebih efektif, serta mempersiapkan diri untuk musim tanam berikutnya. Pembiayaan musiman memberikan akses yang lebih mudah bagi petani untuk memperoleh dana yang dibutuhkan dalam mengelola pertanian, membantu dalam memulihkan kegiatan pertanian pasca banjir, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani secara keseluruhan. Dukungan finansial yang diberikan oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak membantu petani dalam merencanakan tanaman, membeli bibit, pupuk, dan kebutuhan lainnya tanpa harus terbebani oleh keterbatasan modal. Komitmen BMT As-Salam dalam mendukung pertanian lokal dan pemberdayaan masyarakat petani tercermin dalam penyediaan pembiayaan musiman yang terjangkau dan mudah diakses. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa program pembiayaan musiman tersebut efektif dalam mencapai tujuannya, sejalan dengan teori efektivitas ekonomi yang menyoroti pencapaian sasaran atau target yang telah ditetapkan. Kesimpulannya, analisis ini menunjukkan bahwa pembiayaan

⁵⁰ Andayani, Sri, Euis Dasipah, and Dety Sukmawati. "Dampak Program One Region One Offtaker Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Oriza Sativa L.) Di Kota Sukabumi (Suatu kasus pada petani padi sawah Program One Region One Offtaker)." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 8.2 (2022): 837-847.

⁵¹ Matsinhe, Graciano, and Catine Chimene. "Socioeconomic Impact of Agricultural Projects Financed by the District Development Fund: Case Study of the District of Vilankulo-Mozambique." *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology* 41.12 (2023): 58-67.

musiman oleh KSU BMT As-Salam Cabang Medini Demak memiliki dampak yang positif dalam mendukung pertanian lokal dan kesejahteraan petani, serta relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menggambarkan dampak program serupa dalam konteks yang berbeda.

